

011. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN UNTUK BEKERJA SEBAGAI GURU BAHASA MANDARIN DI INSTITUSI PENDIDIKAN FORMAL ATAU NONFORMAL PADA ALUMNI PROGR

Submission date: 25-Oct-2021 07:25AM (UTC+0200)

Submission ID: 1683302487

File name: INSTITUSI_PENDIDIKAN_FORMAL_ATAU_NONFORMAL_PADA_ALUMNI_PROGR.pdf (547.59K)

Word count: 2745

Character count: 17706

by perpustakaan 1

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN UNTUK BEKERJA SEBAGAI GURU BAHASA MANDARIN DI INSTITUSI PENDIDIKAN FORMAL ATAU NONFORMAL PADA ALUMNI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS “X” SURABAYA

Bella Afriliany Hendrata

Ong Peter Leonardo, B.A., M.Ed.

Fakultas Bahasa dan Sastra, Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin,

Universitas Widya Kartika

Jl. Sutorejo Prima Utara II/1, Surabaya 60113

E-mail: bellaafriany7@gmail.com

Abstrak

Perkembangan Tiongkok yang sangat pesat dalam berbagai bidang, membuat kebutuhan bahasa Mandarin di Indonesia juga semakin meningkat. Di Indonesia, bahasa Mandarin bukan hanya dibutuhkan di institusi pendidikan formal saja, tetapi juga di institusi pendidikan nonformal. Hal tersebut membuat lapangan kerja untuk tenaga pendidik bahasa Mandarin semakin luas. Guru dapat memilih untuk bekerja pada institusi pendidikan yang lebih sesuai dengan dirinya. Berdasarkan teori, terdapat 6 (enam) variabel yang memengaruhi keputusan guru untuk lebih memilih bekerja di institusi pendidikan formal atau nonformal, yaitu kesejahteraan, fleksibilitas, sarana dan prasarana, kondisi di lingkungan kerja, kemampuan dan pengalaman, serta pengaruh lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase alumni yang bekerja pada institusi pendidikan formal dan nonformal, serta meneliti faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 54% dari 50 keseluruhan responden memilih bekerja di institusi pendidikan nonformal daripada formal. Keputusan tersebut diambil dengan mempertimbangkan faktor fleksibilitas, kemampuan dan pengalaman, pengaruh lingkungan, kondisi di lingkungan kerja, kesejahteraan, serta sarana dan prasarana.

Kata Kunci: analisis faktor, guru bahasa Mandarin, institusi pendidikan formal, institusi pendidikan nonformal

Abstract

[Analysis Of Factors That Influences The Decision To Work As A Mandarin Teacher In A Formal Or Nonformal Education Institute From The Alumni Of University “X” Surabaya] The rapid development of China in various fields has made the need for Mandarin in Indonesia to increase. In Indonesia Mandarin is not only needed for formal academic purposes, but also non-formal educational institutions also. This opens up more job opportunities for Mandarin teachers. Teachers have more freedom to choose which type of educational institution suits them more. According to theory, there are 6 (six) variables that influences teachers to choose working in a formal education institution or non-formal institution. These are welfare, flexibility, facilities and infrastructure, work environment, abilities and experience, and environmental influences. The purpose of this study is to determine the percentage of alumni that work in said places, as well as to examine the factors that influences said decision. This study uses descriptive qualitative methods, where data collection is done through questionnaire and interviews. The result of the study shows that 54% of 50 respondents chose to work in non-formal educational institution rather than formal ones. The decision has taken into account flexibility, abilities and experience, environmental influences of each respondent, work environment, welfare, also facilities and infrastructure.

Keywords: factor analysis, Mandarin teacher, formal education institution, nonformal education institution

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Tiongkok yang sangat pesat membuat institusi pendidikan formal di Indonesia mendorong siswanya untuk mempelajari bahasa Mandarin. Tidak hanya di pendidikan formal saja, sekarang bahasa Mandarin juga telah diajarkan di institusi pendidikan nonformal. Demi memenuhi kebutuhan tersebut, sebanyak 12 universitas di Indonesia telah menyediakan Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin. Hal ini menyebabkan lapangan kerja bagi guru Bahasa Mandarin menjadi semakin luas. Guru dapat memilih mengajar di institusi pendidikan yang sesuai dengan keinginannya. Jenis institusi yang dipilih oleh setiap guru, tentu didasarkan atas berbagai faktor tertentu yang patut dipertimbangkan.

Menurut Safitri (2019:5) definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan hidupnya untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswanya supaya mereka mampu mengerti dan mempraktekkan ilmu pengetahuan yang telah diajarkan oleh pendidik tersebut.

Yusuf (2019:12) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas). Sedangkan, pendidikan nonformal

merupakan jenis pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Contoh pendidikan nonformal antara lain ialah lembaga bimbingan belajar dan pelatihan, kelompok belajar, sanggar, dan lain lain.

Berdasarkan teori dari Kartono (2019) dan Sancati (2020) dapat disimpulkan beberapa faktor yang memengaruhi seseorang dalam memilih dan berahan pada jalur karirnya. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi antara lain sebagai berikut:

1. Kesejahteraan

Seseorang yang mengejar karir dalam hidupnya akan mencari keamanan keuangan dan jenjang karir yang meningkat. Tanpa gaji yang memuaskan, seseorang akan cenderung mencari perusahaan lain yang dapat menghasilkan uang lebih banyak. Karir menuntun seseorang untuk mengejar promosi dan kenaikan posisi jabatan, karena jika keinginan tersebut tidak terpenuhi, maka individu tersebut akan menemui titik kejenuhan.

2. Kondisi di Lingkungan Kerja

Seorang individu akan berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja dan atasannya. Iklim organisasi yang kondusif juga diperlukan, suasana di sekitar tempat kerja akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. *Job description* yang diberikan oleh atasan juga berpengaruh. Tugas yang diberikan oleh atasan tetapi tidak cocok dengan individu tersebut

akan membuat individu tersebut merasa bosan.

3. Kemampuan dan Pengalaman

Seseorang akan cenderung memilih pekerjaan yang paling cocok dengan kemampuan atau keahliannya, pengalaman pribadi, dan nilai-nilai yang sesuai dengan dirinya. Namun, kemampuan tidak selalu sejalan dengan pengalaman, sehingga individu tersebut beresiko harus mencari perusahaan yang menerima sesuai dengan kemampuannya, bukan pengalamannya. Pengalaman individu dan *background check* yang baik juga diperhitungkan oleh pihak perusahaan.

4. Pengaruh Lingkungan

Keluarga dan lingkungan berpengaruh sangat besar dalam pemilihan dan perubahan karir seseorang. Sebelum seseorang masuk ke dalam suatu organisasi, individu tersebut cenderung akan mencari gambaran realistis mengenai organisasi kerja tersebut. Informasi yang didapat mengenai pekerjaan dari lingkungan sekitar akan membuat individu berpikir ulang sebelum akhirnya mendaftarkan diri.

5. Fleksibilitas

Perusahaan yang memiliki terlalu banyak aturan dapat membuat individu tidak nyaman bekerja di tempat tersebut. Selain itu, jam kerja yang relatif panjang juga membuat seseorang kelelahan. Beberapa orang memilih untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya jika pekerjaan tersebut menyebabkan kelelahan berlebihan, terlebih jika sampai mengganggu kesehatan fisik.

6. Sarana dan Prasarana

Fasilitas memadai yang disediakan oleh perusahaan akan dapat membuat pekerjanya lebih setia dan bertahan lama di perusahaan tersebut. Lokasi kerja yang dekat dengan tempat tinggal dan akses transportasi yang baik juga berpengaruh.

Menurut Basri (2011:141) dapat disimpulkan bahwa definisi dari alumni adalah suatu produk yang dihasilkan dari sebuah lembaga pendidikan yang telah melalui masa waktu proses pendidikan. Setiap pribadi alumni dan keeksistensian mereka dapat menjadi standar kesuksesan suatu institusi pendidikan dalam membentuk hasil lulusan yang memiliki kualitas tinggi dan berdaya saing yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui ada banyak faktor yang memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih jalur karir dalam bidang pendidikan bahasa Mandarin. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang memengaruhi keputusan alumni Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas "X" untuk bekerja sebagai guru bahasa Mandarin baik di institusi pendidikan formal maupun nonformal. Kemudian peneliti juga meneliti berapa besar persentase alumni yang bekerja sebagai guru bahasa Mandarin di institusi pendidikan formal dan nonformal. Jumlah persentase ini dicari untuk dapat mengetahui hasil pertimbangan alumni akhirnya memutuskan untuk memilih jalur karirnya pada jenis institusi pendidikan formal atau nonformal. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi universitas dalam mengetahui keberhasilan alumninya dalam dunia kerja, serta bagi mahasiswa

aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin agar dapat memilih jenis institusi pendidikan yang sesuai dengan dirinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dari bulan Januari hingga Juni 2021 secara jarak jauh. Subyek yang diteliti adalah guru bahasa Mandarin baik formal maupun nonformal yang merupakan alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas "X" angkatan 2013, 2014, 2015 dan 2016. Target responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 50 orang. Peneliti mengumpulkan data dari responden tersebut menggunakan kuesioner *online*, kemudian dilanjutkan dengan wawancara melalui telepon dari aplikasi media sosial.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang berusaha menggambarkan suatu subjek peristiwa sosial yang sedang berlangsung dalam bentuk laporan yang sesuai dengan kejadian sebenarnya dengan lengkap dan detail (Hermawan, 2019).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah Alasan Bekerja sebagai Guru Formal (Y1) dan Alasan Bekerja sebagai Guru Nonformal (Y2). Kedua variabel terikat ini terdiri atas variabel-variabel berikut ini, antara lain: Kesejahteraan (X1), Fleksibilitas (X2), Sarana Prasarana (X3), Kondisi Lingkungan Kerja (X4), Kemampuan

dan Pengalaman (X5), dan Pengaruh Lingkungan (X6).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden yang telah mengisi kuesioner dan diwawancara, terdapat sebanyak 54% responden memilih untuk bekerja di institusi pendidikan nonformal, hanya terdapat 14% responden yang bekerja di institusi pendidikan formal saja, serta terdapat 32% responden yang bekerja baik di institusi pendidikan formal maupun nonformal.

3.1 RESPONDEN YANG BEKERJA SEBAGAI GURU NONFORMAL

1. Fleksibilitas

77% dari 43 responden mengaku memiliki jam kerja yang fleksibel. Fleksibel yang dimaksud adalah responden dapat menentukan jam kerjanya sesuai dengan jadwal waktu yang diinginkan. 88% dari 50 responden tidak memiliki kontrak kerja mengikat, sehingga responden dapat keluar sewaktu-waktu jika diinginkan. Selain bekerja sebagai guru nonformal, 44% dari 43 guru nonformal juga memiliki pekerjaan lain, baik sebagai guru formal bahasa Mandarin, *freelance*, wiraswasta, guru mata pelajaran lain, dan karyawan swasta.

2. Kemampuan Dan Pengalaman

65% dari 43 responden sudah memiliki pengalaman kerja sebelumnya juga sebagai guru nonformal sejak masih duduk di bangku kuliah. Hal ini menandakan bahwa responden sudah mengenal dengan baik bidang pekerjaan yang dilakukan. Kemampuan

seorang guru dalam memimpin sebuah kelas juga sangat berpengaruh. 93% dari 43 responden memiliki jumlah murid di bawah 10 orang dalam satu pertemuan. Ketika peneliti menanyakan mengenai kemampuan guru dalam memimpin kelas dengan jumlah murid besar yaitu lebih dari 10 orang sekaligus, responden mengaku sebenarnya mampu tapi tidak menyukai mengajar murid yang banyak sekaligus, dengan alasan kelas akan berjalan kurang efektif karena tidak bisa fokus kepada perkembangan anak secara personal.

3. Pengaruh Lingkungan

81% dari 43 responden mengatakan memiliki kebanggaan dengan pekerjaan yang dilakukannya terhadap orang sekitar, dengan alasan seperti pekerjaannya halal, mampu membiayai hidup dan jasanya mulia. Informasi yang didapat oleh responden dari orang sekitar juga berpengaruh, karena sebanyak 81% dari 43 responden mengatakan sebelum mendapatkan pekerjaan ini, informasi yang didapatkan dari orang sekitar tergolong baik dari segi jumlah penghasilan dan *job description*. 67% dari 43 responden mengatakan memiliki teman atau keluarga yang berprofesi sama yaitu sebagai guru les privat bahasa Mandarin sehingga dapat memberikan pengaruh untuk bekerja pada bidang yang sama.

4. Kondisi Di Lingkungan Kerja

84% dari 43 responden menjawab tidak memiliki rekan kerja dan mengaku lebih suka bekerja sendiri daripada bersama orang lain. Alasannya dikarenakan responden merasa bahwa

bekerja sendiri tentu lebih mudah karena tidak perlu melakukan diskusi. 60% dari 43 responden juga tidak memiliki atasan di tempat kerja. Hanya ada 40% dari 43 yang mengikuti lembaga dan memiliki atasan di tempat kerja dan cenderung tidak suka bekerja di bawah aturan orang lain.

5. Kesejahteraan

86% dari 43 responden merasa cukup puas dengan penghasilan yang didapatkan, karenakan sudah sesuai dengan usaha yang mereka berikan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada institusi pendidikan nonformal, hanya sedikit institusi saja yang menjanjikan adanya jenjang karir. Dari keseluruhan responden, hanya terdapat 9% dari 43 responden yang memiliki jenjang karir, namun responden tersebut tidak mengejar jenjang karir di tempat kerjanya

6. Sarana Dan Prasarana

53% dari 43 responden mengatakan memiliki tempat kerja yang dekat dari tempat tinggal, dengan alasan untuk menghemat waktu agar bisa segera pindah ke rumah murid les selanjutnya, menghemat biaya transportasi, menghemat tenaga, dan beberapa mengaku tidak memilih lokasi karena kebetulan mendapatkan muridnya di lokasi daerah tempat tinggalnya. Sebanyak 86% dari 43 responden memberikan bimbingan belajar di rumah murid yang sangat minim fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Namun responden tidak mempermasalahkan karena tidak memerlukan fasilitas yang memadai.

6. Alasan Utama Responden

17 responden menjawab alasannya utamanya adalah karena faktor fleksibilitas yaitu jam kerja yang fleksibel. 16 jawaban responden menjawab kondisi di lingkungan kerja yaitu faktor beban dan tekanan kerja yang lebih ringan. Lima responden memiliki alasan *passion* pribadi. Tiga responden beralasan demi faktor kesejahteraan. Satu responden yang mengatakan tidak memilih karena kebetulan mendapatkan jenis pekerjaan di bidang nonformal.

3.2 RESPONDEN YANG BEKERJA SEBAGAI GURU FORMAL

1. Sarana Dan Prasarana

74% dari 23 responden memilih bekerja di tempat yang dekat dengan tempat tinggal mereka, dengan memikirkan untuk menghemat biaya sarana transportasi. Seluruh guru memiliki fasilitas yang memadai, sebesar 78% dari 23 responden menggunakan fasilitas tersebut untuk mengajar.

2. Pengaruh Lingkungan

91% dari 23 responden mengaku bangga dengan pekerjaan yang responden lakukan terhadap orang sekitar. Informasi yang didapatkan dari orang sekitar mengenai pekerjaan sebagai guru formal juga baik dari sisi penghasilan yang didapatkan maupun *job description* yang dilakukan, sehingga 96% dari 23 responden tertarik untuk menjadi guru formal. 70% dari 23 responden memiliki teman atau keluarga yang berprofesi sama dengan dirinya yaitu sebagai guru formal pelajaran bahasa Mandarin, sehingga dapat mempengaruhi pribadi

responden untuk dapat memiliki pekerjaan yang sama.

3. Kondisi Di Lingkungan Kerja

83% dari 23 guru formal memiliki rekan kerja dan mengaku senang memiliki rekan yang dapat diajak bekerjasama dan berdiskusi. Seluruh responden memiliki atasan di tempat kerja, sebanyak 74% dari 23 responden mengaku merasa diberi tekanan kerja oleh atasan, akan tetapi guru merasa bahwa tekanan tersebut tidak membuat responden merasa tertekan. Sekolah tentu memiliki berbagai kegiatan di luar kepentingan bahasa Mandarin, 57% dari 23 responden mengaku tidak keberatan untuk membantu kegiatan tersebut, namun dengan syarat bahwa mereka sedang ada waktu luang.

4. Kesejahteraan

83% dari 23 responden merasa cukup puas dengan penghasilan yang didapatkan setiap bulannya, karena dianggap sudah sesuai dengan usaha yang diberikan dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. 57% dari 23 responden mengatakan bahwa di tempat mereka bekerja menjanjikan adanya jenjang karir. Responden mengejar jenjang karir tersebut karena mengharapkan jabatan yang lebih tinggi seperti menjadi koordinator.

5. Kemampuan Dan Pengalaman

78% dari 23 guru formal tidak memiliki pengalaman sama sekali mengajar sebagai guru bahasa Mandarin di sekolah. Pekerjaan sebagai guru formal ini merupakan hal baru bagi mayoritas responden. Guru formal memiliki tanggung jawab mengajar di beberapa kelas. Setiap pelajaran, 91% dari 23 responden mengajar satu kelas berisi

lebih dari 10 murid. Walau mengajar kelas dalam jumlah besar, seluruh responden menjawab mampu dan mengatakan justru lebih mudah karena lebih bisa fokus kepada perkembangan anak.

6. Fleksibilitas

78% dari 23 responden mengaku tidak memiliki jam kerja yang fleksibel, responden harus bersedia berada di sekolah sesuai jadwal yang ditentukan walaupun tidak sedang mengajar. 87% dari 23 responden juga mengaku memiliki kontrak kerja yang cukup mengikat, sehingga tidak dapat keluar sewaktu-waktu. Namun dibalik jam kerja yang penuh ini, terdapat 30% guru masih memanfaatkan waktu luang sepulang kerja untuk bekerja sebagai guru nonformal bahasa Mandarin, wiraswasta, guru mata pelajaran lain, dan *freelance*.

7. Alasan Utama Responden

Dua responden lebih memilih untuk bekerja pada institusi pendidikan formal daripada nonformal dikarenakan faktor pengalaman yang lebih luas. Dua responden mengatakan kondisi di lingkungan kerja yaitu mengajar di sekolah, bukan di rumah murid. Satu responden mengatakan bahwa gaji guru formal yang lebih stabil dan pasti, bahkan ketika libur sekolah pun guru masih mendapatkan honor. Satu responden mengatakan guru sekolah juga memiliki lokasi tetap untuk mengajar, sehingga tidak perlu berpindah-pindah dan menghabiskan biaya transportasi. Satu responden merasa bahwa mengajar di sekolah merupakan panggilan hidupnya.

3.2 RESPONDEN YANG BEKERJA SEBAGAI GURU FORMAL DAN NONFORMAL

Sebesar 32% dari 50 responden bekerja baik sebagai guru formal maupun nonformal. 10 responden memiliki alasan faktor kesejahteraan yaitu untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Alasan berikutnya dari 7 (tujuh) responden adalah faktor fleksibilitas, dikarena masih ada waktu luang. Enam responden mengatakan bahwa awalnya hanya bekerja di salah satu bidang saja, kemudian mengajar di les privat atau sekolah karena adanya permintaan. Enam responden merasa bahwa *passion* hidupnya adalah untuk mengajar, sehingga dapat mengajar berbagai lingkup baik formal maupun nonformal.

4. KESIMPULAN

Sebanyak 54% dari total 50 responden alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas "X" angkatan 2013-2016 yang bekerja sebagai guru merupakan guru bahasa Mandarin pada bidang nonformal saja.

Faktor-faktor yang memengaruhi seseorang untuk lebih memilih untuk bekerja sebagai guru nonformal daripada guru formal antara lain adalah faktor fleksibilitas, kemampuan dan pengalaman, pengaruh lingkungan, kondisi di lingkungan kerja, kesejahteraan, serta sarana dan prasarana.

Faktor-faktor yang memengaruhi seseorang untuk lebih memilih untuk bekerja sebagai guru formal daripada nonformal antara lain adalah faktor

sarana dan prasarana, pengaruh lingkungan, kondisi di lingkungan kerja, kesejahteraan, kemampuan dan pengalaman, serta fleksibilitas.

Daftar Pustaka

Basri, A.S.H. (2011). Eksistensi dan Peran Alumni Dalam Menjaga Kualitas Mutu Fakultas Dakwah. *Jurnal Dakwah*, 6, 141-145.

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Methode.*

Kuningan : Hidayatul Quran

Kuningan

Kartono. (2019). *Kepribadian dan Politik Bank Perkreditan Rakyat.* Yogyakarta : Deepublish Publisher.

Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional.* Riau: PT Indragiri Dot Com.

Sancati, R. (2020). *The Little Handbook for Big Career.* Jakarta : Citra Lensa Indonesia.

Yusuf, Habibie. (2019). *Pokoknya Administrasi Pendidikan.* Tulungagung : Cahaya Abadi

011. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN UNTUK BEKERJA SEBAGAI GURU BAHASA MANDARIN DI INSTITUSI PENDIDIKAN FORMAL ATAU NONFORMAL PADA ALUMNI PROGR

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
2	ojs.widyakartika.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	conference.unikama.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
6	repository.unika.ac.id Internet Source	1%
7	repository.upi.edu Internet Source	1%
8	Submitted to fpptijateng Student Paper	1%

9	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
10	documents.mx Internet Source	<1 %
11	comet.fajarpos.com Internet Source	<1 %
12	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
13	unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.sciencegate.app Internet Source	<1 %
15	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
16	koinworks.com Internet Source	<1 %
17	Miftahul Wahdah, Yuniar Mujiwati. "PENANGGULANGAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK", Jurnal Pendidikan Edutama, 2020 Publication	<1 %
18	evelynprativisekso4212.weebly.com Internet Source	<1 %

19 nurhafidhotussholikhah058.wordpress.com <1 %
Internet Source

20 repository.uki.ac.id <1 %
Internet Source

21 www.motivasi.info <1 %
Internet Source

22 zombiedoc.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off